

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut :

3.1. Penentuan Metode, Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah Deskriptif Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. dengan jenis penelitian ini penulis berusaha untuk

mengungkapkan data atau fakta tentang makna pada simbolis seserahan dalam tradisi peminangan sumba barat daya (Sujarweni, 2014:6).

Dalam penelitian ini, yang penulis mau teliti adalah apa saja makna yang terkandung pada simbolis seserahan yang terkandung dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, di mana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Data diperoleh dari masyarakat yang memahami secara baik tentang makna simbolis seserahan yang terdapat dalam Tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

3.1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian pada umumnya meliputi beberapa tahap yakni: tahap persiapan dan pengumpulan data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis harus mempersiapkan diri dengan :

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta mempelajari tentang konsep mengenai makna simbol seserahan dalam Peminangan Adat Sumba Barat Daya (parang, kain, babi, (uang) sebagai pengganti hewan.
- b. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis dan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara.

2. Tahap pengumpulan Data

Penulis harus membina hubungan baik dengan informan sehingga data dapat terpercaya, dan mengambil dokumentasi/foto pada simbol seserahan yang terdapat dalam Tradisi Peminangan adat Sumba Barat Daya di Kota Kupang.

3.2. Informan dan Alasan Pemilihan Informan

Adapun satuan kajian, populasi, informan dan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Informan

Dua hal yang penting dalam penentuan sampel terarah. Pertama, peneliti perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan peneliti dan cocok dengan tujuan penelitian, (Esther, 2006: 53).

Informan dilakukan terhadap sejumlah subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan data dan simbol-simbol seserahan dalam tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya. Maka sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* berdasarkan teori non peluang. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Tokoh Adat Sumba Barat Daya yang berdomisili di Kupang : 3 orang
2. Pasangan yang pernah alami proses peminangan adat Sumba : 3 orang

Jumlah : 9 orang

3.2.2. Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Tokoh Adat Sumba Barat Daya yang berdomisili di Kupang, karena mengetahui secara pasti tentang makna yang terkandung pada simbol seserahan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya di Kupang
2. Pasangan yang pernah alami proses peminangan adat Sumba Barat Daya dan pernah ambil bagian dalam Tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya di Kota Kupang.

3.3 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.3.1. Definisi Konstruk

Pawito (2008:189) menjelaskan bahwa konstruk merupakan konsep tertentu yang berbeda dalam tingkatan abstrak yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah makna Simbol Seserahan dalam Tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya.

Simbol yakni sesuatu yang dapat mengekspresikan atau memberikan makna. Banyak simbol berupa objek-objek fisik yang telah memperoleh makna kultural dan dipergunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih bersifat simbolik ketimbang tujuan-tujuan instrumental.

3.3.2 Indikator Penelitian

1. Makna Sosial adalah makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial

berlangsung. Makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang atau aktor bertindak sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokan dan mentransformasikan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya.

Unsur yang akan diteliti yaitu parang, kain, mata api/babi, dan uang/ hewan.

2. Makna Personal adalah fungsi-fungsi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari diri seorang individu. Unsur yang akan diteliti yaitu parang, kain, mata api/babi dan uang/hewan

3.4 Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Jenis data primer adalah data diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung dengan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mengetahui makna simbolis seserahan yang terkandung dalam tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang NTT.

3.4.2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah wawancara dan observasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang jelas dilapangan, maka penulis menggunakan metode yakni sebagai berikut :

1. (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail (Sujarweni 2014:74).

2. (Observasi)

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di lokasi Peminangan Adat Sumba Barat Daya untuk melihat apa saja makna yang terkandung dalam simbol-simbol seserahan pada Tradisi Peminangan Adat Sumba Barat Daya di Kupang.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari (Moleong, 2017:248).

3.7 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002:103). Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik (feedback). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian bersifat kualitatif. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan
2. Mendapatkan kecukupan referensi
3. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara